



## Contribution of Teacher Social Competency to Characteristic Education of Elementary Students

Inayatul Ummah<sup>1\*</sup> Tamsik Udin<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

e-mail: \* 1 inayummah@gmail.com, 2 tamsik63@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kontribusi kompetensi sosial guru terhadap pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Penelitian ini membahas tentang penerapan kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar untuk menunjang pendidikan karakter di sekolah dasar. Kompetensi sosial guru merupakan bagian dari cara berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru membutuhkan kompetensi sosial karena mereka berbagi pengetahuan dan juga menularkan karakter kepada siswa. Pendidikan karakter di Indonesia kembali menjadi tren baru karena perubahan kurikulum merdeka. Oleh karena itu guru harus belajar bagaimana berkomunikasi dengan jelas dan memasukkan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran.

**Kata Kunci:** Kompetensi Sosial Guru, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and determine the contribution of teacher social competence to the characteristic education of elementary school students. The approach used in this study was a literature review. This study discussed the social competence of the teacher in applying at elementary school for support characteristic education in elementary school. The social competence of teachers is a part of the way to communicate and socialize effectively with students, fellow teachers, parents of students, and the surrounding community. Teacher needs social competence because they share their knowledge and also transmit character to the students. Character education in Indonesia has again become a new trend due to changes in the independent curriculum. Therefore teachers should learn how to clearly communicate and include characteristic education in every lesson.*

**Keywords:** Teacher Social Competence, Character Education, Elementary School

### PENDAHULUAN

Karakter merupakan identitas bagi bangsa Indonesia. Pembentukan karakter bangsa merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang prinsipnya untuk keseimbangan antara akhlak yang mulia dengan kemampuan intelektual. Hal ini menjadikan pembelajaran di sekolah tidak hanya mengedepankan kecakapan intelektual, kecakapan dalam emosional dan spiritual juga termasuk ke dalam bagian dari orientasi Pendidikan di Indonesia.

Kecakapan emosional dan spiritual sudah terintegrasi dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Namun kenyataan yang terjadi, masih banyak kasus-kasus siswa di Indonesia yang tidak mencerminkan hal tersebut. Masih banyak pelaku *bullying* di kalangan siswa dan tindak atau tutur yang kurang pantas terhadap guru (Damanik, 2019). Selain itu, ditemukan adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar yakni perilaku seksual pornografi (Kholifah Sa'idah et al., 2019). Hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya karakter bagi bangsa Indonesia. Dari fenomena yang telah disebutkan, merupakan fakta nyata yang tidak dapat dipungkiri oleh semua pihak dalam bidang Pendidikan. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pendidikan karakter masih kurang serius diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter dalam diri siswa belum terlihat.

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha untuk menghidupkan nilai spiritual dalam diri siswa yang ideal. Pendidikan karakter juga dapat dijadikan sebagai strategi untuk membentuk identitas dari setiap individu kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat (Nurhayati, 2017). Pendidikan karakter tidak diimplementasikan dalam mata pelajaran khusus, namun dilaksanakan dalam keseharian pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, Pendidikan karakter di sekolah diimplementasikan dengan

cara penguatan pelaksanaan kurikulum (Judiani, 2010), implementasi dalam kegiatan pembelajaran dan atau diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler/ kegiatan terprogram dari sekolah (Prabandari, 2020).

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru di Indonesia. Terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki yakni, pedagogi, sosial, kepribadian dan profesional yang diatur dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Namun dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada kompetensi sosial. Kompetensi sosial ini diperlukan karena guru harus bisa berhubungan dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya mampu berinteraksi secara luwes agar siswa dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah. Indikator yang digunakan dalam menilai kompetensi sosial yang dimiliki guru adalah ketika guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru dan tenaga kependidikan serta orangtua siswa dan masyarakat (Hakim, 2015). Selain itu, dengan komunikasi yang efektif guru juga dapat memahami keinginan dan ekspektasi siswa dalam belajar (Kamal et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mencoba mencari tahu sejauh mana kontribusi kompetensi sosial yang dimiliki guru terhadap pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Data-data yang dikumpulkan adalah jurnal-jurnal yang membahas tentang pendidikan karakter dan kemampuan sosial guru dari tahun 2015-2022. Data-data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan baru untuk menambah literatur tentang kompetensi sosial guru dan pendidikan karakter siswa khususnya di Sekolah Dasar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sytematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengidentifikasi, mengkaji, menafsirkan serta mengevaluasi penelitian yang telah tersedia. Dengan menggunakan metode SLR ini peneliti melakukan identifikasi dan review dari jurnal-jurnal secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah dari Triandini (Triandini et al., 2019). Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru dengan beberapa alasan sebagai berikut: (1) adanya perubahan dalam kurikulum tentang pendidikan karakter, hal ini bersinggungan dengan kompetensi sosial guru, (2) Kompetensi sosial guru memiliki manfaat yang beragam untuk diri siswa, dan (3) pendidikan karakter siswa masih kurang berjalan dengan baik.

Penelitian SLR ini difokuskan kepada pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan. Berikut adalah pertanyaan penelitian/ *Research Question* (RQ) dalam penelitian ini: RQ1: Adakah manfaat dari guru yang memiliki kemampuan kompetensi sosial yang baik?. RQ2: Metode/Upaya apa yang paling digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah?. RQ3: Apakah ada kontribusi kompetensi sosial guru untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dari tahun 2015-2022?.

Setelah menentukan *Research Question* (RQ), peneliti melakukan proses pencarian untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan. Proses pencarian menggunakan aplikasi Google *Chrome* dengan alamat situs <https://scholar.google.com/> sebagai sumber primer dalam penelitian ini dan <https://www.google.com/?hl=ID> untuk sumber-sumber sekunder.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, peneliti menggunakan kata kunci yang terkait dengan kompetensi sosial, pendidikan karakter dan Sekolah Dasar untuk mencari jurnal-jurnal terkait. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengakomodasi seluruh artikel yang diperoleh. Sebanyak 11 artikel jurnal yang diidentifikasi dan di analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian/ *Research Question* (RQ). Jurnal tersebut dipilih karena memiliki masalah, pendekatan dan informasi yang cukup untuk memperoleh data. Kemudian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dijadikan pembahasan yang utuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil data dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel setelah dirangkum dan dianalisis terkait dengan kompetensi sosial guru, Pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

**Tabel 1.** Tabel Hasil Penelitian terhadap Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar

Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Singkat Hasil Penelitian
Adnan Hakim (Hakim, 2015)	Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning	Kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru jika dilakukan secara serempak dapat berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.
Ybnu Taufan dan Abdurahman	Implementation of Teacher Social	Dari penelitian kualitatif ini dapat terlihat bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru dalam penelitian

Basalaman (Ybnu Taufan & Basalamah, 2021)	Competence in Improving Student Motivation	tersebut masih kurang sehingga siswa tidak dapat memahami keinginan guru yang berakibat motivasi siswa yang biasa-biasa saja.
Wahyu Kamal, Andi Dewi Riang Tati, dan Muhammad Irfan (Kamal et al., 2021)	Analysis of Class Teacher Social Competence (Study of Communication with Srudents, Peers, and Society) at SDI No. 167 Mattoanging District of Turatea Jeneponto Regency	Dalam penelitian tersebut guru dianalisis kompetensi sosialnya dalam berkomunikasi. Data menunjukkan bahwa guru memahami aspek-aspek apa saja yang dapat memengaruhi interaksi sosial. Penemuan selanjutnya guru dalam penelitian tersebut tidak dapat berkomunikasi secara efektif.
Päivi Tynjälä, Anne Virtanen, Ulla Klemola, Emma Kostiainen & Helena Rasku-Puttonen (Tynjälä et al., 2016)	Developing social competence and other generic skills in teacher education: applying the model of integrative pedagogy	Penelitian ini menggunakan model pedagogi integrative untuk meningkatkan kemampuan sosial guru dan keterampilan lainnya. Data dalam penelitian ini yang diambil melalui kuesioner menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat secara efektif mengembangkan kemampuan sosial guru dan keterampilan lainnya.
Novianti Muspiroh (Muspiroh, 2015)	Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa peran kompetensi guru sangat krusial jika dihadapkan dengan proses adaptasi. Guru harus dapat beradaptasi dengan lingkungannya agar dapat membantu siswa belajar di Sekolah. Pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi ke dalam beberapa aspek, yaitu: aspek bertindak dan bersikap obyektif terhadap siswa, aspek beradaptasi dengan lingkungan kelas, dan aspek berkomunikasi efektif, santun, serta berempati kepada siswa.
Amannasrullah Amin(Amin, 2019)	Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik	Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa adanya hubungan antara kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini bahwa interaksi edukatif memerlukan kedisiplinan.

**Tabel 2.** Tabel Hasil Penelitian terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Singkat Hasil Penelitian
Suryaman dan Hari Karyono (Suryaman & Karyono, 2018)	Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini di Kelas Rendah Sekolah Dasar	Dalam penelitian ini, pengintegrasian karakter di muat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari data yang diperoleh bahwa RPP yang digunakan guru dalam penelitian tersebut belum memperlihatkan Indikator dan Kompetensi sosial. Namun, dalam pelaksanaannya guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sebagaimana temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas (a) metode ceramah (36%), (b) metode tanya jawab (24%), (c) metode penugasan (16%), (d) metode permainan (16%), dan (e) metode diskusi (8%). Sedangkan dalam penerapannya, metode-metode tersebut dilaksanakan secara komprehensif.
Nurratri Kurnia Sari dan Linda Dian Puspita (Sari & Puspita, 2019)	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Nilai karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi nilai religious, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab dan toleransi. Dalam penelitian ini memiliki hambatan-hambatan seperti beberapa siswa bersikap manja, adanya pengaruh teman dan lingkungan terhadap perilaku tidak baik siswa, keterlambatan belajar bagi beberapa siswa

		sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menanamkan nilai keberanian, disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, guru dalam penelitian ini belum mampu memilih nilai karakter yang sesuai untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran.
Ika lis Mariatun, dan Dian Eka Indriani (Mariatun & Indriani, 2018)	Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila melalui Kurikulum K13 di Sekolah Dasar	Penelitian ini menyatakan bahwa dalam Kurikulum 2013 memiliki nilai-nilai karakter yang berbasis Pancasila. Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 diidentifikasi bahwa terdapat nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa. guru juga menyatakan bahwa memahami nilai-nilai karakter yang ada dalam kurikulum.
Nopan Omeri (Omeri, 2015)	Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan	Strategi Pendidikan Karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Talent Approach (MultipleIntelligent). Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh disekolahnya dan anak didik tersebut mengikuti tes intelengensia. Cara tersebut misalnya melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik atau kemamuan motorik atau lewat cara sosial-emosional.

**Tabel 3.** Tabel Hasil Penelitian terhadap Kompetensi Sosial Guru dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Singkat Hasil Penelitian
Maslan(Maslan, 2019)	Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru memperoleh rata 90% dan penilaian penanaman Pendidikan karakter siswa memiliki nilai rata-rata 85% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara kompetensi sosial guru dengan penanaman Pendidikan karakter siswa.
Mei Agustina Sintawati dan Nourma Oktaviarini (Sintawati & Oktaviarini, 2018)	Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan karakter pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Moyoketen	Dalam penelitian ini terlihat guru mampu berkomunikasi dengan baik saat proses pembelajaran. Guru juga menunjukkan kemampuan kerjasama yang baik dengan guru yang lain. Hubungan guru dan orangtua juga dikateogrikan baik terlihat dari cara guru melibatkan orangtua dalam beberapa kegiatan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial guru mendukung Pendidikan karakter siswa.

## Pembahasan

### RQ1: Adakah manfaat dari guru yang memiliki kemampuan kompetensi sosial yang baik?

Secara keseluruhan jurnal-jurnal yang terkait dengan Kompetensi Sosial guru menjawab bahwa pentingnya kemampuan tersebut. Dari 6 jurnal yang telah ditemukan di atas (Tabel 1), bahwa ketika guru memiliki kemampuan sosial yang baik, maka akan berpengaruh kepada keefektifan interaksinya dengan siswa, teman sejawat dan orangtua. Guru Sekolah Dasar yang mengembangkan kecerdasan sosial dalam kehidupannya dapat menjadi contoh dan panutan siswanya dalam kecerdasan sosial. Dengan panutan atau guru yang telah mengembangkan kecerdasan sosial dengan baik maka siswa akan lebih mudah

mempelajari dengan cara meneladani atau meniru guru dan mengembangkan kecerdasan sosialnya pada aktivitas sehari-hari sejak dini (Muspiroh, 2015).

**RQ2: Metode/Upaya apa yang paling sering digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah?**

Tabel 2 memperlihatkan hasil pencarian dengan kata kunci 'Pendidikan Karakter'. Hasil dari pencarian tersebut digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian/ RQ2. Upaya yang dilakukan guru dalam memaksimalkan pendidikan karakter adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, selain itu adanya program sekolah dalam melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran dapat memaksimalkan pendidikan karakter siswa. Metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan Pendidikan Karakter antara lain: (a) metode ceramah (36%), (b) metode tanya jawab (24%), (c) metode penugasan (16%), (d) metode permainan (16%), dan (e) metode diskusi (8%) (Suryaman & Karyono, 2018). Sedangkan dalam penerapannya, metode-metode tersebut dilaksanakan secara komprehensif. Strategi yang bisa digunakan juga dengan menggunakan *multiple talent approach* yang dapat mengembangkan potensi dari masing-masing siswa (Omeri, 2015).

**RQ3: Apakah ada kontribusi kompetensi sosial guru untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dari tahun 2015-2022?**

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh guru diatur dalam UU no.16 Tahun 2007, sebagaimana disebutkan bahwa standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, indikator kompetensi sosial meliputi:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak membedakan karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesional itu sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau dalam bentuk lain.

Dari Indikator yang disebutkan di atas, terdapat hubungan pendidikan karakter dimana tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri antara lain:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai global dan tradisi budaya setempat.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik sehingga terbiasa bertanggung jawab dengan perbuatannya sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, memiliki kreativitas, dan memiliki wawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru secara langsung dapat memaksimalkan pendidikan karakter di sekolah. Sebaik apapun rancangan pembelajaran/ RPP yang disiapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika guru tidak memiliki kompetensi sosial. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufan dan Abdurrahman yang menyatakan bahwa kemampuan sosial akan menularkan motivasi belajar, serta kemampuan untuk mengetahui keinginan dalam diri peserta didik (Ybnu Taufan & Basalamah, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru dapat membantu program Pendidikan karakter yang sedang diberlakukan di Indonesia. Diharapkan dalam penelitian ini ada tindak lanjut untuk fokus meningkatkan kemampuan kompetensi sosial guru agar dapat meningkatkan Pendidikan karakter di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A. (2019). HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PERSPEKTIF PESERTA DIDIK. *Al-Bidayah*, 11(01), 79–106.
- Damanik, D. A. (2019). KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN: TINJAUAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.77-90>
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher(Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES) ||*, 1–12. [www.theijes.com](http://www.theijes.com)
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(Edisi Khusus 3), 280–289.
- Kamal, W., Tati, A. D. R., & Irfan, M. (2021). *Analysis of Class Teacher Social Competence (Study of Communication with Students, Peers, and Society) at SDI No 167 Mattoangng District of Turatea Jeneponto Regency*. <https://doi.org/10.5937/IJESTxxx>
- Kholifah Sa'idah, N., Fajriyah, K., & Cahyadi, F. (2019). STUDI KASUS PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SD NEGERI GAYAMSARI 01. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2).
- Mariatun, I. L., & Indriani, D. E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Kurikulum K13 di Sekolah Dasar. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 153–160. <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdR16sSdbWK5UKLj6VIyvRv8mFC0>
- Maslan, M. (2019). HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS TERHADAP PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1226. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7884>
- Muspiroh, N. (2015). PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENCIPTAKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN. *EDUEKOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 4(2).
- Nurhayati, Y. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 5(2), 165–180.
- Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan*, 464–468.
- Prabandari, A. S. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JPDK (Jurnal Pendidikan Dan Konseling)*, 2(1), 68–71.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1), 57–72.
- Sintawati, M. A., & Oktaviarini, N. (2018). Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *JBPD: Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–9.
- Suryaman, S., & Karyono, H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 10–18.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., Studi, P., Informasi, S., Bali, S., Raya, J., & No, P. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63–77. <https://www.google.com>
- Tynjälä, P., Virtanen, A., Klemola, U., Kostianen, E., & Rasku-Puttonen, H. (2016). Developing social competence and other generic skills in teacher education: applying the model of integrative pedagogy. *European Journal of Teacher Education*, 39(3), 368–387. <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1171314>
- Ybnu Taufan, M., & Basalamah, A. (2021). Implementation of Teacher Social Competence in Improving Student Learning Motivation. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.99>